

KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM : KAJIAN AYAT QS. SHOD AYAT 29

Durotun Nafisah ¹, Muchotob Hamzah ², Salis Irvan Fuadi ³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

Email : durotunnafisah3105@gmail.com ¹, muchotob@unsiq.ac.id ², irvan@unsiq.ac.id ³

Abstract. *Islamic education aims to create a servant of god who is reverent and has knowledge that balances the knowledge of the world and the future. It also aims to educate muslims with a pious attitude to wards Allah SWT, who understands the needs of modern humans in need of science. Faith and religion to achieve prosperity, the world, an the future, not just technology. Therefore, someone is motivated to develop their potential and improve their talents. This study aims to determine the concept of ulul albab contained in Qur'anic's letter shod, verse 29. Section 29 of surah shod contains the concept of ulul albab, which is closely related to the achievement of islamic educational goals. The method used is literature research by searching for written sources of information related to the author's approach to primary and secondary data sources. Data acquisition was analyzed using maudhu'i or subject interpretation. The results show that the concept of ulul albab contained in verse 29 of the letter is closely related to the goals of Islamic education. The character of ulul albab in verse 29 of sula is a person who always thinks and benefits from the creation of the greatness of Allah's SWT. in addition, the purpose of Islamic education is to be a servant of Allah with a balance of knowledge between world knowledge and future knowledge.*

Keywords: *Ulul Albab, Goals of Islamic Education, Tafakur.*

Abstrak. Pendidikan islam bertujuan untuk menciptakan hamba-hamba Allah yang bertakwa dan memiliki ilmu yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, serta mencerdaskan umat islam dengan sikap takwa kepada Allah SWT, melihat kebutuhan manusia modern yang membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan agama untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan bakat mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep ulul albab yang terkandung dalam Al-Qur'an surat shod ayat 29. Surat Shod ayat 29 mengandung konsep ulul albab yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari sumber informasi tertulis yang berhubungan dengan pendekatan penulis terhadap sumber data primer dan dan sekunder. Perolehan data dianalisis menggunakan metode tafsir maudhu'i atau tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ulul albab yang terkandung dalam surat shod ayat 29 sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan islam. Karakter seorang ulul albab dalam surat shod ayat 29 adalah orang yang selalu merenungkan dan memanfaatkan atas penciptaan kebesaran Allah SWT. Selain itu, tujuan pendidikan islam bertujuan

untuk menjadi hamba Allah yang memiliki ilmu yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Kata kunci: Ulul Albab, Tujuan Pendidikan Islam, Tafakur.

LATAR BELAKANG

Manusia ditakdirkan memiliki aspek fisik dan mental yang saling berkembang dalam kehidupan manusia. Kedua aspek ini memungkinkan manusia melalui proses selangkah demi selangkah untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan islam adalah proses memimpin manusia menuju kehidupan yang baik. Dengan kata lain meningkatkan derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasarnya. (Dahlan, 2018)

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia karena mereka tidak tahu apa-apa ketika mereka dilahirkan. Mengingat krisis moral yang dihadapi siswa di era globalisasi ini, sangat penting pendidikan islam diberikan kepada siswa saat ini. Secara umum Pendidikan islam merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia secara optimal, khususnya dalam dunia Pendidikan. (Ramayulis, 2002)

Manusia berperan sebagai hamba Allah yang setia pada segala aktivitasnya untuk menciptakan kondisi kehidupan islami yang ideal dan berkualitas tinggi untuk kehidupan yang terjamin di dunia dan di akhirat. Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan individu sebagai makhluk yang berderajat tinggi di sisi Allah SWT. Maksud dari tujuan ini adalah ajaran Allah yang bertujuan untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan melaksanakan segala larangan-Nya. (Uhbiyati, 2016)

Manusia diciptakan sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan diciptakan berbeda dengan makhluk hidup lainnya dengan diberikannya bentuk intelektual dan fisik yang lengkap. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berpikir, mengamati dan menganalisis apa yang telah Tuhan ciptakan. Oleh karena itu berpikir dan bertafakur mengiringi kehidupan mereka sehari-hari. Selain sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna ia juga berkewajiban sebagai manusia yang sempurna menurut Al-Qur'an yaitu manusia Ulul Albab. Konsep ulul albab telah dijelaskan dalam QS. Shod ayat 29 bahwa orang yang berakal adalah orang yang selalu mengingat Allah, mentadaburi Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman serta petunjuk hidup, dan selalu merenungkan ciptaan Allah SWT.

Manusia ulul albab ialah orang yang berpeluang untuk mendalami dan mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an agar bisa dihafal dan dibaca. Dengan ini, manusia ulul albab berpotensi berpikir untuk mentadaburi isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan perwujudan dunia. Sikap manusiawi ulul albab sangatlah penting untuk menghadapi kehidupan modern yang mengglobal serta berbagai gaya hidup berteknologi seperti saat ini. (Sri Aliyah, 2013)

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia mulai menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang berujung pada munculnya nilai-nilai baru. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna diantara makhluk yang lainnya dan diberikan akal sebagai pengatur utama dalam aktivitas kesehariannya. Namun pada kenyataannya, posisi dan peran akal seringkali terkalahkan oleh keinginan atau syahwat yang muncul dari syaitan yang mengakibatkan ketidaktaatan pada Tuhan. Permasalahan tersebut berdampak besar bagi dunia pendidikan yaitu kerentanan nilai moral pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tidak tercapainya tujuan islam secara maksimal, maka pendidikan islam dengan nilai dan akhlak islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Di dalam QS. Shod ayat 29 memiliki keterkaitan dengan tujuan Pendidikan islam, seorang ulul albab yang selalu bertafakkur terhadap keagungan Allah SWT, sehingga terwujudnya sebagai hamba Allah yang memiliki keseimbangan ilmu dunia dan ilmu akhirat.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan penelitian: 1) Mengetahui konsep ulul albab dalam QS. Shod ayat 29, 2) Mengetahui apa tujuan pendidikan islam, 3) Mengetahui implikasi konsep ulul albab terhadap tujuan pendidikan islam

METODE PENELITIAN

Dilihat dari subjek kajiannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang menjadi factor kunci dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu (1) Al-Qur'an, (2) Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb dan

Tafsir Al Munir. Data sekunder dari penelitian ini dengan menggunakan beberapa buku, surat kabar, jurnal, artikel dan internet yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi documenter dan sumber data online. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode analisis isi dan analisis wacana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ulul Albab

Dalam kamus Al-Munawwir, kata ulul albab secara etimologis terdiri dari dua suku kata ulu merupakan sinonim dari kata dhawu yang berarti pemilik (jamak laki-laki). Albab jamak dari lubbu yang artinya isi, inti sari bagian terpenting, ia merupakan antonim 'kulit'.

Menurut Yusuf Qardawi, Al-Qur'an menunjukkan dalam konteks ini bahwa manusia terdiri dari dua bagian yaitu kulit dan isinya. Ulul albab merupakan orang yang bijaksana dalam mengambil pelajaran,berpikir bijaksana dengan menggunakan akal dan berpikir tajam. (Herawati, 2015)

Menurut Rahmat Aziz ulul albab adalah orang yang bercirikan kedalaman spiritual, martabat moral, keluasan ilmu dan kedewasaan profesional. (Aziz, 2011)

M. Qurais Shihab mengartikam ulul albab berasal dari dua kata, ulul dan albab dan kata ulul berarti hati yang suci. Albab berarti arti dari sesuatu. Jadi ulul albab adalah orang yang memiliki kecerdasan murni yang tidak tertutup oleh kulit, kabut ide yang melahirkan kerancuan berfikir. Orang yang akan memikirkan fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata, hal ini sangat realistis tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT. (Shihab, 2000)

Menurut Dawam Rahardjo , seorang ulul albab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berpengetahuan luas
2. Memenuhi perjanjian dengan Tuhan dan tidak mengingkari janji: beriman, mengerjakan kebaikan, dan menjauhi segala keburukan.

3. Menyambung apa yang diperintahkan Allah untuk disambung (misalnya, ikatan cinta)
4. Takut akan Tuhan
5. Sadar karena ingin mendapatkan Ridho-Nya
6. Menegakkan sholat
7. Membelanjakan rizki dengan baik untuk menebarkan manfaat kepada orang lain
8. Menolak kejahatan dengan kebaikan

Sedangkan menurut Didin Hafidhudin, ulul albab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu dzikrulloh
2. Mencari ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga mencapai tingkat rasikh
3. Kejahatan (khabits) dapat dipisahkan dari kebaikan (thayib)
4. Kritis mendengarkan percakapan, pandai menimbang kata, teori, preposisi atau diskusi terhadap diskusi orang lain dan selalu memilih jalan yang terbaik.
5. Bersedia berbagi ilmu dengan masyarakat
6. Tidak ada yang takut kecuali takut kepada Allah SWT
7. Bersujud sepanjang malam, hanya mengharap rahmat dan ridho Allah SWT

B. Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan atau pelatihan. (Hizbullah 2012)

Menurut Hazan Langgulung, pendidikan islam ialah proses dimana generasi muda berperan menyampaikan ilmu dan nilai-nilai islam yang sesuai dengan fungsi kemanusiaan, memberikan amal kepada dunia, dan mempersiapkan pahala di akhirat. Pengalihan tanggung jawab Pendidikan islam berupa bimbingan dari orang tua (lingkungan keluarga) dan guru (lingkungan sekolah serta masyarakat).

1. Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting karena bentuk Pendidikan pertama terjadi dalam kehidupan keluarga, maka pendidik anak yang paling utama dan pertama adalah orang tua. Islam mengamanatkan bahwa dalam kehidupan keluarga, orang tua harus berperan sebagai pemimpin yang berkewajiban melindungi keluarganya dari api neraka. Seperti dalam Firman Allah SWT QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا آ
الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang telah Allah perintahkan.

Tugas Pendidikan islam yang harus dilakukan orang tua adalah:

- a. Membesarkan dan mendidik anak
- b. Melindungi dan mengamankan keselamatan fisik dan mental
- c. Memberi pengajaran hidup
- d. Membahagiakan anak di dunia maupun di akhirat (Uhbiyati, 2016)

2. Guru

Sebagai pendidik profesional guru secara impilist secara sukarela menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan yang ada di Pundak orang tua yang menyekolahkan anaknya. (Daradjat, 2016)

C. Al-Qur'an Surat Shod Ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Penulisan mengambil beberapa pendapat mufassir yaitu:

- a. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Wahai Nabi Muhammad, Al-Qur'an yang kamu sampaikan adalah luar biasa yang telah kami turunkan kepadamu. Penuh berkah agar seluruh umat manusia, terutama yang tidak beriman, memperhatikan ayatnya dan yang jernih hatinya dapat mengambil hikmahnya. Kata albab merupakan bentuk jamak cinta yang merupakan hakikat dari sesuatu. Misalkan kacang yang mempunyai kulit yang menutupi isinya, dan isi kacang disebut cinta. Albab adalah orang-orang yang mempunyai kecerdasan murni yang tidak tertutup oleh kulit dan dapat menyebabkan kebingungan dalam berpikir. Kata mubarakun berasal dari kata berkah yang berarti sesuatu yang permanen, kaya, beragam, kebaikan yang berkelanjutan.
- b. Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al Munir. Jalan kebahagiaan abadi adalah mengikuti Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang mukmin. Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan keberkahan, mengandung penawar bagi orang yang berpegang teguh kepadanya dan keselamatan bagi orang yang mengikutinya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia supaya ditadaburi dan dipikirkan makna-maknanya, bukan hanya dibaca tanpa ditadaburi namun juga supaya orang-orang berakal memetik pelajaran dan nasihat darinya. (Az-Zuhaili, 2012)
- c. Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fii Zhilalil Al-Qur'an. Kebenaran yang dibawa oleh kitab yang penuh berkah yang diturunkan Allah agar mereka mentadaburi ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal memetik apa yang harusnya mereka jadikan pelajaran. Kebenaran ini adalah bagian dari hakikat-hakikat yang esensial ini, yang tidak dipahami oleh orang-orang kafir. Karena fitrah mereka tidak bersambung dengan kebenaran esensial di dalam bangunan alam semesta ini, karena itu mereka berburuk sangka terhadap Tuhan mereka, dan tidak memahami autentisitas kebenaran ini sama sekali. (Quthb, 2009)

Setelah mengambil dari beberapa referensi penulis menemukan hasil penelitian bahwa konsep ulul albab yang terdapat dalam QS. Shod ayat 29 sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam. Konsep ulul albab yang terdapat dalam ayat tersebut ialah

seseorang yang memiliki kecerdasan akal untuk mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an dan selalu bertafakkur terhadap ciptaan dan keagungan Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengulas tentang konsep ulul albab yang terkandung dalam QS. Shod ayat 29 dan implikasinya dalam tujuan pendidikan islam maka penuis dapat menyimpulkan:

1. Konsep ulul albab yang terkandung dalam QS. Shod ayat 29 adalah orang yang selalu bertafakkur kepada Allah SWT. Seorang ulul albab selalu menggunakan kecerdasannya untuk berfikir dan menganalisis segala ciptaan-Nya
2. Tujuan pendidikan islam yaitu melahirkan hamba Allah yang taat serta berpengetahuan seimbang antara pengetahuan duniawi dan pengetahuan ukhrawi
3. Implikasi konsep ulul albab dengan tujuan pendidikan islam mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama menjadi hamba Allah yang berilmu pengetahuan yang luas dan seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.

DAFTAR REFERENSI

Aliyah, Sri. 2013. "Ulul Albab dalam Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an", no. 1.

Aziz, Rahmat. 2000. Kepribadian Ulul Albab. Malang: UIN Maliki.

Dahlan, Zaini. 2018. Sejarah Pendidikan Islam Signifikasi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan. Medan: Widya Puspita.

Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Ubiyati, Nur. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Semarang: Pustaka Rizki Putra.